

Karakteristik Perilaku Kucing Domestik

Characteristic Domestic Cat's Behaviour Patterns

Rosdiana Ngitung*

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Kucing domestic (Felis catus) memiliki pola perilaku yang berbeda dengan hewan lainnya. Perilaku ini terjabar dalam 10 pola perilaku yaitu perilaku ingestif, perilaku seks, perilaku eliminative, perilaku investigative, perilaku agonistic, perilaku allelomimetic, perilaku mencari perlindungan, perilaku epimeletic, perilaku et-epimeletic dan perilaku maladaptive. Perilaku ini terjadi secara alamiah maupun karena diajarkan kepada kucing. Penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui kesepuluh pola perilaku pada kucing yang dikaji melalui studi pustaka atau kajian literature dengan mencari sumber terkait dengan perilaku kucing domestik. Sehingga, diperoleh hasil bahwa kucing memiliki pola perilaku yang spesifik pada kesepuluh pola perilaku tersebut.

Kata kunci: kucing domestik, perilaku kucing, ingestif, allelomimetic

ABSTRACT

Domestic cats (Felis catus) have different behavior patterns from other animals. This behavior is described in 10 behavioral patterns, namely ingestive behavior, sexual behavior, eliminative behavior, investigative behavior, agonistic behavior, allelomimetic behavior, protective seeking behavior, epimeletic behavior, et-epimeletic behavior and maladaptive behavior. This behavior occurs naturally or because it is taught to cats. This study was conducted to find out the ten behavioral patterns in cats that were studied through a literature study or literature review by looking for sources related to the behavior of domestic cats. Thus, the results obtained that cats have specific behavior patterns in the ten behavioral patterns.

Keywords: domestic cat, cat's behavior, ingestive, allelomimetic

* Korespondensi:
email: rosdiana.ngitung@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Hewan merupakan makhluk yang sangat unik untuk dikaji karena setiap hewan memiliki cirinya masing-masing. Demikian pula dengan pola perilakunya, setiap hewan memiliki pola perilaku yang berbeda-beda dan terkadang terdapat pola perilaku yang unik. Perilaku hewan ini, merupakan responnya terhadap kondisi dari dalam dan luar tubuhnya. Dalam ilmu biologi, terdapat salah satu cabang ilmu yang mempelajari khusus mengenai perilaku hewan yakni cabang etologi. Pada hewan, perilaku dapat terjadi karena pengaruh genetis baik berupa perilaku bawaan lahir atau *innate behavior* dan akibat proses belajar atau pengalaman dari lingkungan. Memahami perilaku masing-masing hewan menjadi hal yang penting untuk dikaji utamanya dalam memahami perilaku hewan yang telah mengalami domestikasi. Salah satu hewan domestikasi dengan perilaku yang unik untuk dikaji adalah kucing.

Kucing (*Felis catus*) merupakan salah satu hewan berbulu yang banyak dipelihara orang. Sama halnya dengan hewan peliharaan lainnya, kucing juga merupakan hasil domestikasi dari *miacis* yang juga merupakan nenek moyang dari anjing dan beruang. *Miacis* ini kemudian mengalami evolusi menjadi kucing besar seperti singa dan harimau yang kemudian berevolusi menjadi nenek moyang kucing domestik. Nenek moyang kucing domestik ini pertama kali ditemukan berdasarkan hasil fosil mumi kucing yang ditemukan di Mesir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Claudio Ottoni seorang peneliti dari University of Rome mengatakan domestikasi kucing terjadi dalam dua jenis. Ia juga mengatakan kucing domestik memiliki nenek moyang yang sama yaitu berasal dari kucing liar Afrika Utara atau Asia Barat. Selain itu dengan mempelajari DNA kucing purba dari seluruh dunia, para peneliti menemukan domestikasi kucing terjadi pada periode Neolitik dan kemudian sampai pada Mesir kuno. Penelitian yang dilakukan oleh Ottoni juga menjelaskan mengapa kucing menyebar di seluruh dunia. Dengan menganalisis, DNA purba dari sisa-sisa kucing yang ditemukan di kota pelabuhan, para ilmuwan menyimpulkan jika kucing dibawa dengan kapal untuk dijadikan sebagai penjaga gudang makanan dari hewan pengerat dan seringkali dibawa dalam pelayaran. Hal inilah yang menyebabkan kucing dapat tersebar ke seluruh penjuru dunia.

Kucing domestik memiliki beberapa pola perilaku yang unik sama seperti hewan lainnya. Salah satu perilaku unik yang dapat diamati adalah perilaku kucing yang selalu menjilat badannya. Selain perilaku tersebut, masih banyak perilaku unik kucing lainnya yang dapat dikelompokkan ke dalam 10 pola perilaku yakni perilaku ingestif, perilaku seks, perilaku eliminative, perilaku investigative, perilaku agonistic, perilaku allelomimetic, perilaku mencari perlindungan, perilaku epimeletic, perilaku et-epimeletic dan perilaku maladaptive. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengerti kesepuluh pola perilaku yang ditunjukkan oleh kucing domestik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*study literature*) yakni dengan mencari literature dan artikel yang sesuai dengan judul dengan menggunakan kata kunci terkait yakni pola perilaku kucing domestic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai hewan domestic, perilaku kucing dapat dikelompokkan kedalam 10 pola perilaku yaitu perilaku ingestif, perilaku seks, perilaku eliminative, perilaku investigative, perilaku agonistic, perilaku allelomimetic, perilaku mencari perlindungan, perilaku epimeletic, perilaku et-epimeletic dan perilaku maladaptive. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, adapun kesepuluh pola perilaku yang ditunjukkan oleh kucing domestic yaitu:

Pola perilaku ingestif (perilaku makan). Sama seperti hewan lainnya, kucing juga memerlukan nutrisi untuk bertumbuh dan berkembang. Kucing merupakan hewan karnivora atau pemakan daging. Oleh karena itu, bentuk anatomi dan fisiologi sistem pencernaan kucing telah termodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat mencerna daging secara efisien. Secara alamiah, kucing memiliki kebiasaan makan yang sedikit namun baekali-kali. Pencernaan kucing melalui 2 fase yakni fase appetitif dan fase konsumtif.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pratama (2018) bahwa pencernaan kucing melalui fase appetitif dan fase konsumtif. Fase appetitif kucing akan mengejar, berburu, menangkap dan membunuh mangsanya, sedangkan pada fase konsumtif kucing memakan buruannya tersebut. Namun pada kucing domestic, fase appetitif ditunjukkan dengan sikap kucing mengeong meminta makanan, perilaku kucing mencuri makanan dari meja makan atau perilaku kucing mengais makanan di tempat sampah. Sedangkan fase konsumtif ditunjukkan dalam bentuk mengunyah (memotong motong) makanan dan menelan makanannya.

Pola perilaku seks (perilaku kawin). Perilaku kawin pada kucing sering ditandai dengan adanya suara bising yang dikeluarkan oleh kucing yang masuk pada masa kawin. Suara berisik ini dikeluarkan pertama kali oleh kucing betina dengan tujuan untuk menarik perhatian jantan. Saat jantan mulai membalas suara kucing betina dengan mengeong juga, maka proses kawin dimulai dan suara mengeong keduanya semakin keras dan saling bersahutan sehingga terkadang seperti sedang berkelahi. Suara berisik yang ditimbulkan kucing kawin disebabkan karena adanya duri pada penis kucing. Seperti yang dikemukakan oleh Besteiros (2019), bahwa penis kucing memiliki duri keratin kecil yang berfungsi merangsang ovulasi kucing betina dengan cara menstimulasi *Luteinizing Hormone* (LH).

Pada saat fase kawin yakni saat sedang berahi, kucing umumnya mengalami penurunan nafsu makan yang disebabkan oleh peningkatan kadar hormone estrogen pada betina dan hormone testosterone pada jantan. Seperti yang dijelaskan oleh Putri dkk (2022), bahwa pada saat tersebut produksi sperma jantan akan meningkat begitu pula pada betina yang menyiapkan rahim serta sel telur terbaik untuk dibuahi. Hal ini menyebabkan peningkatan suhu tubuh dan adrenalin kucing yang menyebabkan kucing menjadi sangat

Karakteristik Perilaku Kucing Domestik

gelisah yang ditunjukkan dengan perilakunya yang mondar-mandir sehingga nafsu makannya menjadi menurun karena semangat yang sangat tinggi untuk segera kawin.

Pola perilaku eliminative (perilaku membuang kotoran). Perilaku kucing membuang kotorannya sangat unik yakni mengubur kotoran yang dikeluarkannya baik jika ia membuang kotoran di tanah maupun jika tidak membuang di tanah kucing akan tetap membuat gerakan seolah-olah menguburkan kotorannya. Perilaku ini terjadi secara alamiah dan berdasarkan naluri kucing. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Morris (1988) seorang ahli etologi yang menjelaskan bahwa perilaku kucing yang menguburkan kotorannya merupakan sifat alamiah yang dimiliki kucing. Perilaku ini terjadi karena kucing menganggap manusia sebagai makhluk yang lebih dominan dibanding dengan dirinya sehingga ia merasa perlu menguburkan kotorannya.

Perilaku investigative. Perilaku investigative pada kucing umumnya dapat kita lihat dari sifat kucing yang mengendus benda yang ada disekitarnya. Menurut Suwed dan Napitulu (2011), kucing memiliki indera penciuman yang cukup tajam bahkan dapat menghapal bau dari pemiliknya. Penciuman yang tajam dari kucing ini juga digunakan dalam melakukan identifikasi tempat sekitarnya untuk mengetahui apakah ada kucing lain yang ada disekitar tempat tersebut. Selain untuk mengidentifikasi keberadaan kucing lain, indera penciuman ini dapat dimanfaatkan pula untuk mengidentifikasi keberadaan predator dan mangsa dari kucing.

Perilaku agonistic. Perilaku agonistic atau perilaku menantang dari kucing muncul ketika ia merasa terusik. Hal ini ditandai dengan adanya suara mengeong yang sangat keras dari kucing disertai usaha menggigit atau menyerang. Lebih jelas dipaparkan oleh Effendi dan Budiana (2014) mengenai beberapa hal yang menyebabkan perilaku agonistic atau agresif dari kucing yaitu: (1). *Dominan aggression*, yakni sikap kucing yang ingin menantang dan merebut kekuasaan. Hal ini berhubungan dengan sikap kucing yang hidup dalam hirarki; (2). *Sex related aggression*, yakni sikap menantang kucing yang disebabkan pengaruh hormone baik pada kucing jantan maupun betina; (3). *Maternal aggression*, yakni sikap menantang yang diberikan induk kucing demi melindungi anaknya; (4). *Male to male aggression*, yakni perilaku kucing yang senang bermain-main dalam berkelahi dan berujung perkelahian sungguhan; (5). *Predatory aggression*, perilaku agresif kucing yang terjadi karena instingnya dalam mengejar mangsa; (6). *Food and toy aggression*, perilaku agresif yang terjadi karena insting kucing dalam mempertahankan makanan yang dimilikinya; (7). *Territorial aggression*, yakni perilaku menantang yang terjadi karena rasa ingin mempertahankan wilayahnya; (8). *Health related aggression*, yakni perilaku menantang yang terjadi karena rasa sakit yang dialami oleh kucing.

Perilaku allelomimetic (perilaku meniru). Sama seperti hewan lainnya, kucing juga memiliki kemampuan dalam meniru tingkah laku baik itu tingkah laku manusia maupun sesamanya. Sebuah penelitian yang berjudul “*Do as I Do*” atau “lakukan seperti yang saya lakukan” dilakukan oleh Claudia Fugaza seorang ahli perilaku hewan bersama dengan rekannya Fumi Higaki untuk melihat apakah kucing dapat diajari meniru beberapa perilaku yang diperintahkan. Percobaan dilakukan dengan tujuan agar kucing melakukan suatu tindakan ketika pelatih mengucapkan kata “lakukan seperti yang saya lakukan”. Pada

penelitian tersebut, Fugazza sebagai pengamat mengamati apakah kucing merespon 18 perilaku yang diperintahkan oleh Higaki. Perintah dilakukan kucing tersebut berupa membuka laci, berputar, mengjangkau dan menyentuh mainan hingga berbaring dalam posisi tertentu. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan bahwa kucing akan merespons perintah seperti yang diinginkan sekitar 81%.

Perilaku mencari perlindungan. Perilaku kucing dalam mencari perlindungan sering kita lihat dengan kebiasaan kucing memasuki tempat sempit seperti kotak kardus dan sela-sela kecil. Hal yang sama juga dijelaskan oleh *Live Science* bahwa kebiasaan kucing masuk kedalam tempat yang sempit karena kucing akan mendapatkan perasaan nyaman dan aman. Ketika kucing masuk ke dalam kotak kardus, kucing merasa bisa melihat apapun yang akan mendekat ke arahnya tanpa terlihat. Hal ini juga memudahkan kucing dalam memantau dan menangkap mangsanya.

Perilaku Epimeletik. Perilaku epimeletik adalah perilaku induk kucing yang menyayangi anaknya. Salah satu bentuk perilaku epimeletik ini adalah dengan perilaku kucing yang berdesis saat ada hewan lain yang mendekati Ia dan anaknya. Perilaku epimeletik ini juga terwujud dalam pola makan induk kucing dimana saat anak kucing masih kecil yakni 1-3 bulan, induk kucing akan sangat serakah terhadap makanan. Hal ini dilakukan karena ia memiliki naluri seorang ibu yang merasa perlu makan banyak demi memenuhi pasokan susu bagi anak-anaknya. Perilaku ini mulai berubah saat anak kucing mulai berumur 3-5 bulan dimana induk kucing akan membiarkan anaknya menikmati makanannya terlebih dahulu dan ia akan memakan apa yang disisakan dari anak-anaknya. Induk kucing juga memiliki perilaku yakni menjilat anak-anaknya dan terkadang mencabut bulu-bulunya untuk menghangatkan anak-anaknya.

Perilaku Et- Epimeletik. Perilaku et-epimeletik pada kucing terjadi karena adanya hubungan yang erat antara kucing dengan majikannya dimana jika kucing diberi makan oleh pemiliknya maka kucing akan melihat pemilik sebagai figur induknya. Perilaku et-epimeletik juga ditunjukkan anak kucing yang masih senantiasa menyusui walaupun telah lewat masa menyapih pada induknya selama berbulan-bulan meskipun air susu dari ibunya tidak keluar lagi.

Perilaku Maladaptif. Secara alamiah, kucing suka bermain-main bahkan bermain dalam hal berkelahi. Namun, ada kalanya perilaku maladaptive dari kucing ini keluar. Misalnya berperilaku agresif hingga menggigit majikannya. Perilaku ini berkaitan dengan perilaku agonistic pada kucing yang akan keluar jika disebabkan gangguan baik dari dalam yang dipengaruhi hormone tubuhnya dan juga dapat dikarenakan gangguan dari dalam yakni karena adanya sikap ingin melindungi teritorinya. Perilaku ini sebenarnya dipicu oleh nalurinya sebagai seorang pemburu. Seperti yang dikemukakan dalam *Animal Wised* bahwa sebenarnya kucing memiliki perilaku alamiah yakni berburu mangsa dan naluri ini terkadang muncul dan jika tidak terkelola dengan baik akan menyebabkan kucing melakukan tindakan maladaptive.

KESIMPULAN

Kucing (*Felis catus*) yang merupakan hasil domestikasi dari *miacis* dan menunjukkan pola perilaku sama seperti hewan lainnya. Perilaku ini terbagi kedalam 10 pola perilaku yakni perilaku ingestif atau pola perilaku makan dimana kucing memiliki 2 fase makan yakni fase appetitif dan fase konsumtif; perilaku seks yang ditunjukkan kucing dengan mengeluarkan suara yang keras karena duri yang terdapat pada penis jantan; perilaku eliminative yang tergambar dalam perilaku kucing yang seolah-olah menguburkan kotorannya; perilaku investigative yang ditunjukkan kucing dengan perilaku mengendus atau mencium sekitarnya; perilaku agonistic yang sangat sering ditampilkan kucing melalui sikap agresifnya; perilaku allelomimetic yang mana ia dapat meniru sebanyak 81% perilaku yang diajarkan kepadanya; perilaku mencari perlindungan yang ditunjukkannya melalui perilaku yang senang masuk kedalam kotak atau celah sempit; perilaku epimeletic yang terlihat dari sikap induk kucing yang senantiasa menjilat dan menyusui anak-anaknya; perilaku et-epimeletic dimana anak kucing menganggap manusia sebagai induknya karena ia memberi makan dan perilaku maladaptive dimana kucing sering kali menyerang sesamanya dan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnst, John. 2022. *Why do cats love boxes so much?*. <https://www.livescience.com/why-do-cats-like-boxes>.
- Besteiros, Maria. 2019. *Cat Barbed Penis- Male Cat Anatomy*. <https://www.animalwised.com/cat-barbed-penis-male-cat-anatomy-3267.html>.
- Besterios, Maria 2019. *Cat Hunting Behavior-When and How Cats Hunt*. <https://www.animalwised.com/cat-hunting-behavior-when-and-how-cats-hunt-3292.html>.
- Effendi C, Budiana N S. 2014. *Complete Guide Book for Your Cat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fugazza C, Higaki F. 2020. *Kitty see, kitty do: cat imitates human, in first scientific demonstration of behavior*. <https://www.science.org/content/article/kitty-see-kitty-do-cat-imitates-human-first-scientific-demonstration-behavior>.
- Morris, Desmond. 1988. *Catlore*. London: Crown.
- Pratama, Bagas Putra. 2018. *Perilaku Makan Beberapa Hewan*. <https://bagasputra.web.ugm.ac.id/2018/02/01/tugas-ilmu-tingkah-laku-hewan-itlh/>.
- Putri, A. I., Fauziah N, Atifah Y. 2022. *Analisis Perubahan Tingkah Laku Kucing Anggora (Felis catus) Betina Selama Masa Kebuntingan*. Prosiding Seminar Nasional Biologi 2. Vol 1 (2).

Suwed M A, Napitupulu R M. 2011. *Panduan Lengkap Kucing*. Jakarta: Penebar Swadaya.